

Entrepreneurship Based Financial Management Literacy Training for Tobacco Entrepreneurs in the Community in Garut Regency

Asri Solihat¹, Alni Dahlena², Shabina Meisya Safari³, Rivaldy Maolani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut

*Penulis koresponden e-mail: asrisolihat@uniga.ac.id, alnidahlena25@gmail.com

Abstract

Reliance on traditional practices and a lack of access to entrepreneurship training further exacerbate these conditions. The lack of financial literacy among tobacco entrepreneurs makes it difficult for them to maintain financial records, manage capital, plan long-term finances, and make strategic business decisions. This dependence on traditional practices and a lack of access to entrepreneurship training further exacerbate these conditions. The activity was implemented through a participatory and applied approach, with the aim of increasing the capacity of tobacco entrepreneurs in financial management and entrepreneurship literacy. The implementation method was divided into three main stages: preparation, training, and evaluation and follow-up mentoring. The results of this community service activity can improve the managerial capacity of tobacco entrepreneurs in Garut Regency, support their business growth, and contribute positively to the local economy. Through this activity, it is hoped that entrepreneurs will not only understand financial literacy but also be able to make strategic business decisions for future business sustainability. Therefore, training on the elements of financial literacy will help participants understand the importance of financial planning, cash management, and financial reporting.

Keywords: Entrepreneurial Effectiveness, Financial Management, Economic Literacy, Tobacco Entrepreneurs.

Abstrak

Ketergantungan pada pola tradisional dan kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan semakin memperparah kondisi tersebut. Kurangnya literasi keuangan pada pengusaha tembakau mengakibatkan mereka kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan modal, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pengambilan keputusan usaha yang strategis. Ketergantungan pada pola tradisional dan kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan semakin memperparah kondisi tersebut.

Article Info:

Received 19 April 2025

Revised 21 April 2025

Accepted 20 Juli 2025

Available online 13 Agustus 2025

ISSN : 2745-6951

DOI : [https://doi.org.](https://doi.org.10.35899/ijce.v6i3.1038)

10.35899/ijce.v6i3.1038



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org.10.35899/ijce.v6i3.1038>

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha tembakau dalam aspek literasi manajemen keuangan dan kewirausahaan. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi-pendampingan lanjutan. Hasil kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, dapat meningkatkan kapasitas manajerial pengusaha tembakau di Kabupaten Garut, mendukung pertumbuhan usaha mereka dan berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta pengusaha yang tidak hanya memahami literasi keuangan, tetapi juga mampu mengambil keputusan bisnis yang strategis untuk keberlanjutan usaha di masa depan. Oleh karena itu, pelatihan pada elemen-elemen literasi keuangan, peserta akan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan, manajemen kas, dan penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Efektivitas kewirausahaan, Manajemen keuangan, Literasi Ekonomi, Pengusaha tembakau.

I. PENDAHULUAN

Potensi ekonomi yang besar, masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan usaha tembakau, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan kewirausahaan. Sebagian besar pengusaha tembakau di Garut belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mengelola usaha. Banyak dari mereka yang masih menjalankan usaha secara tradisional tanpa sistem pencatatan keuangan yang baik, tanpa perencanaan anggaran, serta tanpa pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi [1]. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, menentukan strategi pengembangan, dan mengelola risiko usaha.

Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki potensi pertanian tembakau yang cukup besar. Komoditas ini telah menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat, terutama di daerah pedesaan [2]. Namun, meskipun usaha tembakau memberikan penghasilan yang signifikan secara musiman, banyak pengusaha tembakau di Garut yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen keuangan yang baik [3]. Hal ini menyebabkan hasil keuntungan dari usaha tembakau seringkali tidak dikelola dengan optimal dan tidak berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pengusaha tembakau di Garut rendahnya literasi manajemen keuangan. Sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola keuangan usaha secara sistematis, seperti melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola arus kas, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha [4]. Akibatnya, meskipun pendapatan dari hasil panen cukup besar secara musiman, banyak pelaku usaha yang kesulitan dalam mengalokasikan keuntungan untuk modal usaha berkelanjutan, investasi, atau keperluan lainnya yang bersifat produktif [5]. Berdasarkan fenomena tersebut,



dibutuhkan suatu intervensi yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha, khususnya dalam hal literasi manajemen keuangan berbasis entrepreneurship [6]. Pelatihan yang terstruktur dan aplikatif sangat diperlukan agar pengusaha tembakau tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan praktik manajerial yang baik dalam menjalankan usaha mereka. Pelatihan ini juga penting untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

Kurangnya literasi keuangan pada pengusaha tembakau mengakibatkan mereka kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan modal, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pengambilan keputusan usaha yang strategis. Ketergantungan pada pola tradisional dan kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan semakin memperparah kondisi tersebut [7]. Berdasarkan pelaku usaha sulit untuk mengembangkan usahanya secara lebih profesional dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Pola kewirausahaan tersebut, menumbuhkan semangat kewirausahaan (entrepreneurship) di kalangan pengusaha tembakau sebenarnya cukup tinggi, namun belum didukung oleh kemampuan literasi manajerial dan finansial yang memadai [8]. Oleh karena itu, pelatihan literasi manajemen keuangan berbasis entrepreneurship menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing para pengusaha tembakau lokal.

Dengan meningkatnya literasi keuangan dan wawasan kewirausahaan, para pengusaha tembakau diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan usahanya, tetapi juga mengembangkannya ke arah yang lebih profesional dan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan [9]. Pelatihan ini juga sejalan dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan bagi pengusaha tembakau yang dicanangkan oleh pemerintah daerah dan pusat. Dengan mengoptimalkan potensi lokal melalui pendekatan edukatif yang tepat sasaran, diharapkan tercipta ekosistem usaha tembakau yang kuat, mandiri, dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha tembakau dalam aspek literasi manajemen keuangan dan kewirausahaan. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi-pendampingan lanjutan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif peserta serta penerapan langsung dari materi yang diberikan dalam praktik usaha sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi nyata pengusaha tembakau di Kabupaten Garut [10]. Selanjutnya, pelaksanaan kunjungan langsung ke beberapa sentra usaha tembakau, tim pelaksana melakukan wawancara dan diskusi informal guna menggali informasi mengenai pola pengelolaan usaha, tingkat literasi keuangan, serta pemahaman mereka tentang prinsip kewirausahaan. Pelatihan dilanjutkan dengan diskusi dan konsultasi individu, yang memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan permasalahan usaha yang mereka hadapi dan mendapatkan masukan langsung dari tim fasilitator. Kegiatan terakhir dilaksanakan dengan evaluasi melalui stimulus respon terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan [11].



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan mengenai literasi manajemen keuangan, melalui kegiatan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik. Peserta dilatih dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi yang *user-friendly*, membantu mereka menerapkan prinsip-prinsip yang dipelajari dalam praktik nyata. Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta yang memiliki usaha tembakau perwakilan di masing-masing daerah di Kabupaten Garut, adapun interpretasi kegiatannya sebagai berikut:

1. Kegiatan pembukaan pelaksanaan pelatihan literasi manajemen keuangan bagi para pengusaha yang dapat mendorong efektivitas dalam kewirausahaan.
2. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memaparkan materi mengenai manajemen keuangan dan literasi ekonomi dalam konteks kewirausahaan bagi para pengusaha tembakau di Kabupaten Garut.



Gambar 1. Pelaksanaan pemaparan materi pelatihan manajemen keuangan
Sumber: Hasil pelaksanaan pengabdian, 2025.

3. Pelatihan manajemen keuangan dan literasi ekonomi bagi para pengusaha tembakau di Kabupaten Garut melalui diskusi langsung antara audience dengan pemateri. Pelatihan ini juga menyediakan sesi praktik langsung, di mana peserta diajak untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana dalam memproses informasi keuangan mereka.





Gambar 2. Pelaksanaan pemaparan materi pelatihan manajemen keuangan

Sumber: Hasil pelaksanaan pengabdian, 2025.

4. Tahap pelaksanaan evaluasi kegiatan, bertujuan untuk menilai efektivitas dari pelatihan yang diberikan.
5. Kegiatan selanjutnya penutupan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan sebagai bagian dari literasi keuangan yang berbasis kewirausahaan untuk meningkatkan efektivitas bagi para pengusaha tembakau di Garut, khususnya sebagai sasaran dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan penutupan pelatihan manajemen keuangan

Sumber: Hasil pelaksanaan pengabdian, 2025.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajerial pengusaha tembakau di Kabupaten Garut, mendukung pertumbuhan



usaha mereka dan berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta pengusaha yang tidak hanya memahami literasi keuangan, tetapi juga mampu mengambil keputusan bisnis yang strategis untuk keberlanjutan usaha di masa depan [12]. Program pelatihan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang positif pada ekonomi lokal di Kabupaten Garut, serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat pengusaha tembakau.

Pembahasan

Berdasarkan identifikasi kebutuhan dan analisis latar belakang pengusaha tembakau di Kabupaten Garut. Dalam proses ini, wawasan tentang karakteristik bisnis tembakau di wilayah tersebut sangat penting. Salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat [13]. Berdasarkan faktualisasi saat ini, pengusaha tembakau di Kabupaten Garut sering menghadapi berbagai masalah, termasuk fluktuasi harga, kesulitan dalam pengelolaan modal, dan tantangan pemasaran. Upaya dalam memfokuskan pelatihan pada elemen-elemen literasi keuangan, peserta akan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan, manajemen kas, dan penyusunan laporan keuangan [14]. Upaya dalam memahami konteks lokal dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha tembakau menjadi krusial untuk mengembangkan materi pelatihan yang sesuai. Pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan menjelaskan konsep-konsep dasar keuangan, termasuk pentingnya pencatatan arus kas, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko [15], [16]. Selain itu, sesi diskusi memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka, sehingga pelatihan dapat memberikan solusi yang relevan. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi [17].

Strategi dalam memperkuat pemahaman, pelaksanaan pelatihan juga mencakup praktik langsung dalam penyusunan laporan keuangan dan analisis profitabilitas dari bisnis tembakau [18]. Peserta diberikan alat bantu seperti software akuntansi sederhana untuk mengelola catatan keuangan mereka, dengan harapan mereka dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh langsung ke dalam usaha mereka. Dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan usaha tembakau di Kabupaten Garut. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, kegiatan ini dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan [19], [20]. Program pelatihan ini memberikan aktualisasi nyata dalam memberikan pemahaman mengenai cara efektif, terhadap pola kewirausahaan. Dengan memperhatikan jalur pelaksanaan ini, diharapkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat memberdayakan pengusaha tembakau di Kabupaten Garut untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan literasi manajemen keuangan berbasis entrepreneurship kepada para pengusaha tembakau di Kabupaten Garut telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha mereka secara lebih profesional. Berdasarkan pelatihan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan usaha. Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya literasi keuangan serta semangat untuk mengembangkan usaha



dengan pendekatan kewirausahaan yang lebih terstruktur. Kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, khususnya pelaku usaha tembakau, melalui peningkatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Adapun saran dalam kegiatan pelatihan ini, terhadap para peneliti selanjutnya untuk dapat diperluas ke wilayah lain di Kabupaten Garut yang juga memiliki komunitas pengusaha tembakau. Hal ini, penting agar semakin banyak pelaku usaha yang memperoleh akses terhadap edukasi keuangan dan kewirausahaan.

V. REFERENSI

- [1] F. Fauzi, D. Antoni, and E. Suwarni, "Mapping potential sectors based on financial and digital literacy of women entrepreneurs: A study of the developing economy," *Journal of Governance and ...* rie.binadarma.ac.id, 2021, [Online]. Available: <https://rie.binadarma.ac.id/file/journal/mapping-potential-sectors-based-on-financial-and-digital-literacy-of-women-entrepreneurs-a-study-of-the-developing-economy-1638774584.pdf>.
- [2] L. Charfeddine, M. I. Umlai, and M. El-Masri, "Impact of financial literacy, perceived access to finance, ICT use, and digitization on credit constraints: evidence from Qatari MSME importers," *Financial Innovation*. Springer, 2024, doi: 10.1186/s40854-023-00557-4.
- [3] O. M. Akinyede, "Financial literacy and entrepreneurship performance," *Social Science Research Network*. noveltyjournals.com, 2023, [Online]. Available: [https://www.noveltyjournals.com/upload/paper/Financial Literacy And Entrepreneurship-20062023-3.pdf](https://www.noveltyjournals.com/upload/paper/Financial%20Literacy%20And%20Entrepreneurship-20062023-3.pdf).
- [4] A. Khursheed, "Exploring the role of microfinance in women's empowerment and entrepreneurial development: a qualitative study," *Future Business Journal*. Springer, 2022, doi: 10.1186/s43093-022-00172-2.
- [5] M. F. Fawaz, G. Abdul, F. Maulani, and N. A. Hamdani, "Optimizing the Search for Grass Supply for Domba Garut Farmers Through Location-Based Mobile Application," vol. 5, no. 4, pp. 291–299, 2023.
- [6] A. Pashaei, M. Hassani, B. Mohajeran, and ..., "Economics education, decision-making, and entrepreneurial intention: A mediation analysis of financial literacy," *Open Education ...*. degruyterbrill.com, 2024, doi: 10.1515/edu-2022-0222.
- [7] N. Thamrin, D. Solihat, and V. Agustiana, "Business English literacy in improving the effectiveness of MSME businesses," ... *J. Adm. Bus. ...*, 2024, [Online]. Available: <https://ijabo.a3i.or.id/index.php/ijabo/article/view/419>.
- [8] Y. Gadanakis, "Advancing farm entrepreneurship and agribusiness management for sustainable agriculture," *Agriculture*. mdpi.com, 2024, [Online]. Available: <https://www.mdpi.com/2077-0472/14/8/1288>.
- [9] A. C. Worthington and A. Marzuki, "Financial literacy, financial education, and Islamic finance," ... *Handb. Financ. Lit.*, 2021, doi: 10.4324/9781003025221-35.
- [10] S. A. Andayani, D. Dinar, and I. Marina, "Pendampingan Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Kelompok Tani Petani Kopi Sugih Jaya Lemahsugih," *Bernas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 913–917, 2023, doi: 10.31949/jb.v4i1.3981.
- [11] E. Muñoz-Céspedes, R. Ibar-Alonso, and ..., "Individual entrepreneurial behavior and financial literacy," ... *Entrepreneurship and ...*. Springer, 2024, doi: 10.1007/s11365-023-00936-4.



- [12] A. Nurdiana, “Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di STAI Siliwangi Garut,” *J. Ekon. Utama*, vol. 2, no. 3, pp. 278–286, 2023, doi: 10.55903/juria.v2i3.127.
- [13] N. Hasanah and N. Nurafni, “Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan,” *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 3, no. 01, pp. 78–84, 2021, doi: 10.46772/kontekstual.v3i01.484.
- [14] A. Dahlena, N. Supriatna, and A. Supriadi, “The Role of the Cangkuang Temple Site in Kampung Pulo as a Source of Entrepreneurial Activities,” vol. 7, no. 2, pp. 110–115, 2025.
- [15] N. A. Fahmi *et al.*, “Pelatihan Wirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dolok Masihul Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha,” *J. Solma*, vol. 11, no. 3, pp. 580–585, 2022, doi: 10.22236/solma.v11i3.9877.
- [16] A. B. G. Rachmat, N. Noermijati, and S. Sudjatno, “The Effect of Work Environment and Organizational Culture on Employee Performance Mediated by Work Motivation (Study on Operational Field Employee of PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Tbk),” *Mec-J (Management Econ. Journal)*, vol. 3, no. 1, p. 55, 2019, doi: 10.18860/mec-j.v0i2.5843.
- [17] N. Mardiana *et al.*, “Digitalisasi Pemasaran Hasil Produksi Umkm Desa,” *J. Abdimas Sang Buana*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.32897/abdimasusb.v3i1.1150.
- [18] M. F. Mahfuzh and R. V. Yuliantari, “Penentuan Karakteristik Lahan Tembakau Berdasarkan Retensi Hara Menggunakan Fuzzy Mamdani Pada Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung,” *J. Telecommun. Electron. Control Eng.*, vol. 5, no. 2, pp. 97–108, 2023, doi: 10.20895/jtece.v5i2.1056.
- [19] K. Ningsih, “Produksi Dan Pendapatan Petani Tembakau Madura : Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim,” *Agromix*, vol. 8, no. 2, 2017, doi: 10.35891/agx.v8i2.789.
- [20] N. A. Hamdani, R. Muladi, G. Abdul, and F. Maulani, “Digital Marketing Impact on Consumer Decision-Making Process,” vol. 220, no. Gcbme 2021, pp. 153–158, 2022.

